

PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL PETAK UMPET UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Made Ayu Anggreni¹, Wahyun Nabilatun Nabighoh²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI
Adi Buana Surabaya

Email: madeayu@unipasby.ac.id

ABSTRACT

Article History:

Received : 13-1-2022

Revised : 18-1-2022

Accepted : 25-1-2022

Online : 31-1-2022

Keyword:

Keyword1; Permainan
Tradisional
Keyword2; Petak Umpet
Keyword3; Kecerdasan
Kinestetik



Introduction: Nowadays, the parents are busy with their work, and Parents introduce many children to gadgets as play tools for children. The negative impact of children being passive and their development is hampered, especially on the child's kinesthetic development is very low. **Objective:** The purpose of this study prevent problems of early childhood education, by engaging in games directly that encourage children to actively move through traditional games as a type of game that stimulates children to move actively. **Method:** The research method is quantitative with a purposive sample, which is based on the characteristics of the population that have been known previously. Collecting data using tests through observation, observation, and documentation instruments which are then analyzed using t-test analysis. The experimental design used is the One Group Pre test-Post test. **Result:** The results obtained from the average pre-test are 5.18 which are classified as children's kinesthetic intelligence abilities that have not developed, and the results of the post-tests are 22.9 which show the children's kinesthetic intelligence abilities are very well developed. The results of the different t-test (t-test) obtained a value of 63.46 with a significance level of 0.05 ($p > 0.05$): $63.46 > 1.72$ and with a significance level of 0.01 ($p > 0.01$): $63.46 > 2.52$. So H_0 is rejected and H_1 is accepted. The traditional game petak umpet can be said to have an effect on the kinesthetic intelligence of children at TKM NU 25 Nurul Hikmah Gresik. The traditional game petak umpet to relieve stress in children, children's bodies are healthy and affordable because they are cheap and anyone can play.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama pendidikan anak usia dini. Pada usia dini yakni usia sejak lahir sampai dengan enam tahun, anak mengalami fase pematangan fungsi fisik dan pemikirannya sehingga dia mudah menerima respon stimulasi lingkungan sekitarnya. Ketika berusia sejak lahir sampai dengan enam tahun anak terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan serta pada masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosi, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, dan nilai agama moral.

Pendidikan anak usia dini sendiri dibuat untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki anak secara optimal. Bentuk kegiatan yang diberikan pada anak pada dasarnya sebagai upaya untuk membantu anak tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan. Salah satu tujuan pendidikan bagi anak untuk menggali potensi dan meningkatkan kecerdasan anak. Menurut Gardner (dalam Purnamawati dan Setiono, 2014:78) kecerdasan adalah kemampuan untuk menggali, mengasah, dan mengembangkan potensi unggul yang dimiliki seorang anak hingga mencapai tingkat terbaik yang berguna bagi diri dan orang lain. Menurut Kagan & Kagan (dalam Madyawati, 2017:18) bahwa kecerdasan tidak terpatritingkat tertentu dan terbatas saat seorang lahir, artinya setiap orang mengembangkan kecerdasan dengan beragam cara yang disebut *multiple intelegences*. Kecerdasan jamak membuat pendidik dapat memberikan stimulasi yang tepat bagi anak agar kecerdasan yang dimiliki dapat ditonjolkan dalam diri anak.

Kecerdasan jamak diantaranya kecerdasan musikal, kecerdasan logika matematika, kecerdasan bahasa, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan spiritual, serta kecerdasan kinestetik. Kecerdasan dan keterampilan dasar anak seharusnya dikembangkan sejak usia dini, salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik menurut Fadlillah (2017:143) adalah bentuk kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengolah objek, respons, dan refleksi, artinya kinestetik lebih ditekankan pada motorik atau gerak tubuh.

Berhubungan dengan kecerdasan seorang anak, sangatlah diperlukan stimulasi yang tepat dan disesuaikan dengan jenis kecerdasan yang akan dikembangkan. Banyak sekali jenis kegiatan yang dapat diterapkan pada pembelajaran bagi anak usia dini untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, misalnya dengan permainan, melalui permainan akan menjadikan pengalaman belajar anak sebagai upaya mengoptimalkan kecerdasan anak melalui aktivitas nyata, konkret, dan menyenangkan bagi anak. Permainan akan membantu anak usia dini untuk belajar karena sejatinya anak belajar melalui bermain dan bermain seraya belajar. Anak yang aktif dalam melakukan permainan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetiknya melalui gerakan yang dilakukannya.

Zaman sekarang, para orang tua sudah sibuk dengan urusan pekerjaannya, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan anak. Orang tua yang sibuk jarang memperhatikan pola perkembangan anak secara menyeluruh terutama pada perkembangan kinestetik anak. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dapat menjadi harapan orang tua untuk dapat membantu mengajarkan banyak hal yang tidak dapat diajarkan oleh orang tua di rumah termasuk kegiatan bermain untuk mengasah kecerdasan kinestetik anak.

Dengan kesibukan orang tua, tak jarang anak diberi fasilitas *handphone* sehingga mereka lebih senang melakukan kegiatan pasif yang hanya berdiam diri memainkan *handphone*, padahal banyak permainan yang seru dibandingkan dengan hanya memainkan *handphone* dan *game*. Dengan melakukan permainan secara langsung akan membawa manfaat bagi pengembangan kecerdasan kinestetik anak. Oleh sebab itu, anak harus diperkenalkan dengan jenis permainan aktif yang menarik karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dijadikan sebagai generasi yang cerdas dan berbudaya. Salah satu jenis permainan yang dapat mengasah kecerdasan anak dan bernilai budaya yaitu permainan tradisional. Penegalan permainan tradisional juga bertujuan untuk memperkenalkan *local wisdom* pada anak, sebab fenomena saat ini generasi bangsa sudah banyak yang tidak mengenal budaya dan menuju hal yang lebih modern. Permainan tradisional menurut Bishop dan Curtis (dalam Iswinarti, 2017:6) adalah sebuah permainan yang telah diturunkan dari satu generasi ke generasi

berikutnya dengan permainan tersebut mengandung nilai baik, positif, bernilai, dan diinginkan.

Kegiatan pembelajaran anak usia dini melalui permainan tradisional juga mampu memberikan pengalaman secara konkret mengenai berbagai hal yang dapat mengembangkan segala potensi anak misalnya dengan permainan petak umpet yang mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Guru dapat memberikan kegiatan permainan petak umpet sebagai upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui berbagai gerak yang akan dilakukan oleh anak. Menurut Murtafi'atun (2018:130) petak umpet adalah permainan yang dalam Bahasa Inggris disebut *hide and seek* yang membutuhkan banyak orang minimal 4 atau 5 orang.

Melalui permainan tradisional petak umpet dapat membuat anak bergerak, berlari, bersembunyi, berjalan, berjongkok, melatih ketangkasan, kelincahan, dan sebagainya sehingga anak turut aktif bergerak melakukan berbagai gerakan.

Dalam melakukan penelitian ini ditetapkan tujuan umum penelitian sebagai berikut: a) Untuk mengetahui kecerdasan kinestetik anak melalui permainan tradisional petak umpet; b) Untuk meninjau pengaruh permainan tradisional petak umpet terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TKM NU 25 Nurul Hikmah Gresik.

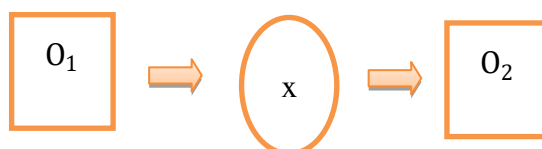
Konstruksi atau manfaat penelitian sebagai berikut: Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut: a) Manfaat Teoritis, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan melalui proses belajar mengenal kinestetik dengan melalui permainan petak umpet; b) Manfaat Praktis, sebagai berikut; 1) Bagi Penulis, dapat memberi tambahan wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik khususnya melalui permainan tradisional petak umpet; 2) Bagi Pendidik, dapat menambah pengetahuan dan wawasan pemikiran tentang cara meningkatkan kecerdasan kinestetik, khususnya melalui permainan tradisional petak umpet; 3) Bagi Anak didik, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui permainan tradisional petak umpet; 4) Bagi Sekolah Tempat Anak Belajar, sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran serta sebagai acuan dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat guna, efektif, efisien, dan hemat biaya guna melatih kecerdasan kinestetik pada anak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen, karena dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Margono (dalam Darmawan, 2014:37) disebut penelitian kuantitatif karena proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan kebenaran tentang apa yang ingin kita ketahui.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *one group pre test - post test* dengan perlakuan sebelum dan sesudah eksperimen.

Rancangan penelitian yang akan dilakukan dapat digambar sebagai berikut:



Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan 8x (delapan kali) pemberian perlakuan, yaitu dengan melakukan permainan tradisional petak umpet, 1x (satu kali) *pre test* (observasi sebelum melakukan permainan tradisional petak umpet, dan 1x (satu kali) *post test* (observasi setelah melakukan permainan tradisional petak umpet).

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun TKM NU 25 Nurul Hikmah Gresik yang berjumlah 40 anak. Sampel yang digunakan yaitu kelompok B1 sebanyak 22 anak. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan sampel Purposive/*Non* Random (Dimiyati, 2014:60) yang berdasarkan ciri populasi yang sudah diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun TKM NU 25 Nurul Hikmah kelompok B1 kemampuan kinestetiknya rendah sehingga pada penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui perkembangan kecerdasan kinestetik anak kelompok B1. Pengamatan terhadap kecerdasan kinestetik anak dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan perilaku anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi

a. Tes

Metode *pre test* dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kecerdasan kinestetik anak sebelum diberikan permainan tradisional kinestetik dan *post test* setelah diberikan permainan tradisional petak umpet. Jenis tes yang diterapkan yaitu melalui lembar observasi. Tes ini bisa dilakukan dengan tes melalui lembar observasi bukan tes soal pertanyaan.

b. Observasi

Melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dari data hasil pengamatan tes yang diberikan oleh guru melalui metode bermain dengan proses pembelajaran yang berlangsung baik berupa foto/gambar.

Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah teknik uji beda hasil *pre test* dan *post test* dari observasi aktivitas anak untuk mengetahui perkembangan kemampuan gerak kinestetik anak kelompok B1 usia 5-6 tahun di TKM NU 25 Nurul Hikmah Gresik melalui pemberian permainan tradisional petak umpet.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

2. Hasil Pembahasan

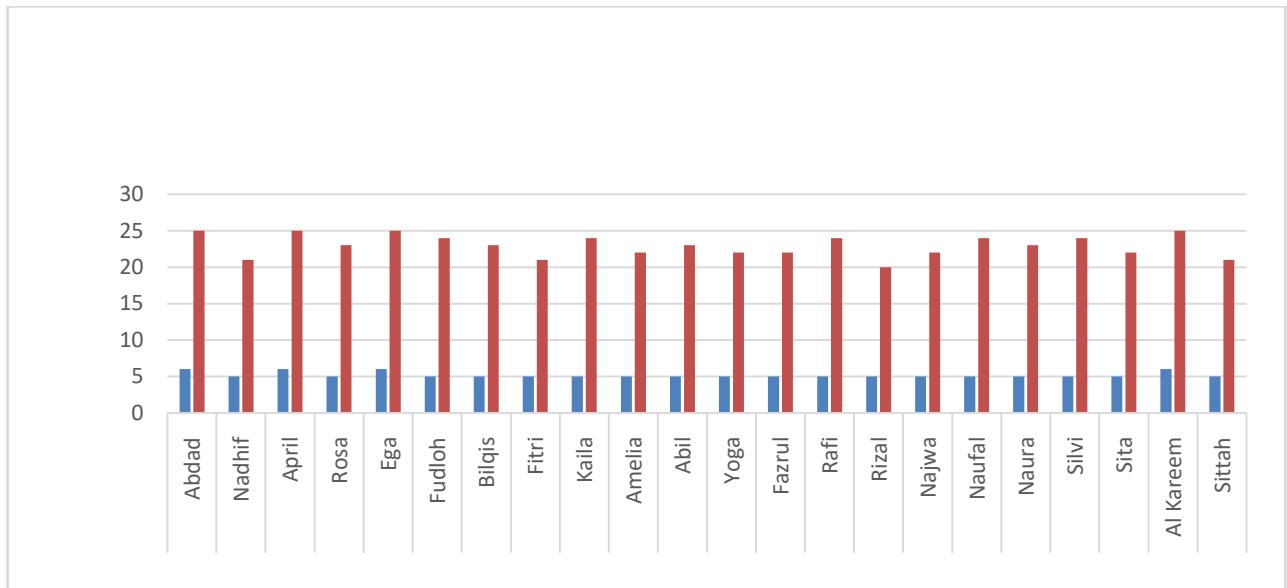
Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet

Tabel 1. Tabel Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis	Sig	t _{hit}	t _{tab}	H ₀	H ₁
-----------	-----	------------------	------------------	----------------	----------------

Permainan Tradisional Petak Umpet Mempunyai Pengaruh Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di TKM NU 25 Nurul Hikmah Gresik	5%	63,46	1,72	Ditolak	Diterima
Permainan Tradisional Petak Umpet Mempunyai Pengaruh Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di TKM NU 25 Nurul Hikmah Gresik	1%	63,46	2,52	Ditolak	Diterima

Berdasan tabel uji analisis hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kerja diterima, dengan demikian dapat dikatakan permainan tradisional petak umpet mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan kinestetik anak.



Gambar 2. Grafik Perbedaan *Pre Test* dan *Post Test*

Grafik di atas menunjukkan perbedaan rata-rata skor kecerdasan kinestetik sebelum diberikan perlakuan dan setelah pemberian perlakuan melalui permainan tradisional petak umpet, sehingga kecerdasan kinestetiknya meningkat.

Hasil pre test yang dilakukan pada 22 anak pada indikator 1 (melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan berlari) sebanyak 1 anak mulai berkembang dan 21 anak belum berkembang. Pada indikator 2 (Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki seperti jongkok dan bersembunyi) sebanyak 2 anak mulai berkembang dan 20 anak belum berkembang. Pada indikator 3 (bermain petak umpet sesuai dengan aturan) sebanyak 22 anak belum berkembang. Pada indikator

4 (mengetahui situasi yang membahayakan diri saat bermain) sebanyak 1 anak mulai berkembang dan 21 anak belum berkembang. Pada indikator 5 (mengetahui tata cara bermain petak umpet) sebanyak 22 anak belum berkembang.

Hasil treatment 1 yang dilakukan pada 22 anak pada indikator 1 (melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan berlari) sebanyak 1 anak mulai berkembang dan 21 anak belum berkembang. Pada indikator 2 (Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki seperti jongkok dan bersembunyi) sebanyak 2 anak mulai berkembang dan 20 anak belum berkembang. Pada indikator 3 (bermain petak umpet

sesuai dengan aturan) sebanyak 22 anak belum berkembang. Pada indikator 4 (mengetahui situasi yang membahayakan diri saat bermain) sebanyak 1 anak mulai berkembang dan 21 anak belum berkembang. Pada indikator 5 (mengetahui tata cara bermain petak umpet) sebanyak 22 anak belum berkembang.

Hasil treatment 2 yang dilakukan pada 22 anak pada indikator 1 (melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan berlari) sebanyak 2 anak mulai berkembang dan 20 anak belum berkembang. Pada indikator 2 (Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki seperti jongkok dan bersembunyi) sebanyak 2 anak mulai berkembang dan 20 anak belum berkembang. Pada indikator 3 (bermain petak umpet sesuai dengan aturan) sebanyak 2 anak mulai berkembang dan 20 anak belum berkembang. Pada indikator 4 (mengetahui situasi yang membahayakan diri saat bermain) sebanyak 2 anak mulai berkembang dan 20 anak belum berkembang. Pada indikator 5 (mengetahui tata cara bermain petak umpet) sebanyak 1 anak mulai berkembang dan 21 anak belum berkembang.

Pada treatment 3 yang dilakukan pada 22 anak pada indikator 1 (melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan berlari) sebanyak 1 anak cukup berkembang, 14 anak mulai berkembang, dan 7 anak mulai berkembang anak, belum berkembang. Pada indikator 2 (Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki seperti jongkok dan bersembunyi) sebanyak 1 anak cukup berkembang, 15 anak mulai berkembang dan 6 anak belum berkembang. Pada indikator 3 (bermain petak umpet sesuai dengan aturan) sebanyak 1 anak cukup berkembang, 9 anak mulai berkembang dan 12 anak belum berkembang. Pada indikator 4 (mengetahui situasi yang membahayakan diri saat bermain) sebanyak 1 anak cukup berkembang, 10 anak mulai berkembang dan 11 anak belum berkembang. Pada indikator 5 (mengetahui tata cara bermain petak umpet) sebanyak 1 anak cukup berkembang, 12 mulai berkembang, dan 9 anak belum berkembang.

Hasil treatment 4 yang dilakukan pada 22 anak pada indikator 1 (melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan berlari) sejumlah 12 anak cukup berkembang, 7 anak mulai berkembang, dan 3 anak belum berkembang. Pada indikator 2 (Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki seperti jongkok dan bersembunyi) sebanyak 13 anak cukup berkembang, 8 anak mulai berkembang, dan 1 belum berkembang. Pada indikator 3 (bermain petak umpet sesuai dengan aturan) sebanyak 7 anak cukup berkembang, 14 anak mulai berkembang, dan 1 anak belum berkembang. Pada indikator 4 (mengetahui situasi yang membahayakan diri saat bermain) sebanyak 9 anak cukup berkembang, 10 anak mulai berkembang dan 3 anak belum berkembang. Pada indikator 5 (mengetahui tata cara bermain petak umpet) sebanyak 8 anak cukup berkembang, 12 anak mulai berkembang dan 2 anak belum berkembang.

Treatment 5 yang dilakukan pada 22 anak pada indikator 1 (melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan berlari) sejumlah 4 anak berkembang sesuai harapan, 13 anak cukup berkembang, dan 5 anak mulai berkembang. Pada indikator 2 (Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki seperti jongkok dan bersembunyi) sejumlah 2 anak berkembang sesuai harapan, 17 anak cukup berkembang, 2 anak mulai berkembang, dan 1 anak belum berkembang. Pada indikator 3 (bermain petak umpet sesuai dengan aturan) sejumlah 1 anak berkembang sesuai harapan, 11 anak cukup berkembang, dan 10 anak mulai berkembang. Pada indikator 4 (mengetahui situasi yang membahayakan diri saat bermain) sejumlah 1 anak berkembang sesuai harapan, 10 cukup berkembang, dan 2 anak mulai berkembang. Pada indikator 5 (mengetahui tata cara bermain petak umpet) sejumlah 3 anak berkembang sesuai harapan, 12 anak cukup berkembang, 6 anak mulai berkembang, dan 1 anak belum berkembang.

Pada treatment 6 yang dilakukan pada 22 anak pada indikator 1 (melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan berlari) sejumlah 10 anak berkembang sesuai harapan, 8 anak cukup berkembang, dan 4 anak mulai berkembang. Pada indikator 2 (Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki seperti jongkok dan bersembunyi) sejumlah 6 anak berkembang sesuai harapan, 12 anak cukup berkembang, 4 anak mulai berkembang, Pada indikator 3 (bermain petak umpet sesuai dengan aturan) sejumlah 2 anak berkembang sesuai harapan, 18 anak cukup berkembang, dan 12 anak mulai berkembang. Pada indikator 4 (mengetahui situasi yang membahayakan diri saat bermain) sejumlah 5 anak berkembang sesuai harapan, 14 anak cukup berkembang, dan 3 anak mulai berkembang. Pada indikator 5 (mengetahui tata cara bermain petak umpet) sejumlah 10 anak berkembang sesuai harapan, 8 anak cukup berkembang, 4 anak mulai berkembang.

Pada treatment 7 yang dilakukan pada 22 anak pada indikator 1 (melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan berlari) sejumlah 2 anak berkembang sangat baik, 11 anak berkembang sesuai harapan, 8 anak cukup berkembang, dan 1 anak mulai berkembang. Pada indikator 2 (Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki seperti jongkok dan bersembunyi) sejumlah 3 anak berkembang sangat baik, 11 anak berkembang sesuai harapan, 12 anak cukup berkembang, 8 anak mulai berkembang, Pada indikator 3 (bermain petak umpet sesuai dengan aturan) sejumlah 2 anak berkembang sangat baik, 11 anak berkembang sesuai harapan, 9 anak cukup berkembang. Pada indikator 4 (mengetahui situasi yang membahayakan diri saat bermain) sejumlah 2 anak berkembang sangat baik, 9 anak berkembang sesuai harapan, 11 anak cukup berkembang. Pada indikator 5 (mengetahui tata cara bermain petak umpet) sejumlah 3 anak berkembang sangat baik, 11 anak berkembang sesuai harapan, 8 anak cukup berkembang.

Pada treatment 8 yang dilakukan pada 22 anak pada indikator 1 (melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan berlari) sejumlah 10 anak berkembang sangat baik, 7 anak berkembang sesuai harapan, 5 anak cukup berkembang. Pada indikator 2 (Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki seperti jongkok dan bersembunyi) sejumlah 9 anak berkembang sangat baik, 8 anak berkembang sesuai harapan, 5 anak cukup berkembang. Pada indikator 3 (bermain petak umpet sesuai dengan aturan) sejumlah 8 anak berkembang sangat baik, 9 anak berkembang sesuai harapan, 9 anak cukup berkembang. Pada indikator 4 (mengetahui situasi yang membahayakan diri saat bermain) sejumlah 4 anak berkembang sangat baik, 12 anak berkembang sesuai harapan, 6 anak cukup berkembang. Pada indikator 5 (mengetahui tata cara bermain petak umpet) sejumlah 8 anak berkembang sangat baik, 11 anak berkembang sesuai harapan, 3 anak cukup berkembang.

Pada post test yang dilakukan pada 22 anak pada indikator 1 (melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan berlari) sejumlah 14 anak berkembang sangat baik dan 8 anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator 2 (Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki seperti jongkok dan bersembunyi) sejumlah 11 anak berkembang sangat baik dan 11 anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator 3 (bermain petak umpet sesuai dengan aturan) sejumlah 13 anak berkembang sangat baik dan 9 anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator 4 (mengetahui situasi yang membahayakan diri saat bermain) sejumlah 13 anak berkembang sangat baik dan 9 anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator 5 (mengetahui tata cara bermain petak umpet) sejumlah 15 anak berkembang sangat baik dan 7 anak berkembang sesuai harapan.

Pada setiap pemberian treatment dapat dilihat bahwa selalu terjadi peningkatan yang dimulai sejak melakukan pre test, treatment, dan post test sebagai perlakuan akhir

penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional petak umpet dapat mempengaruhi kecerdasan kinestetik anak. Hal ini dapat dilihat bahwa pada post test melalui kegiatan permainan tradisional petak umpet anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan berlari, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki seperti jongkok dan bersembunyi, bermain petak umpet sesuai dengan aturan, mengetahui situasi yang membahayakan diri saat bermain, dan mengetahui tata cara bermain petak umpet. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa permainan tradisional petak umpet berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik anak.

D. KESIMPULAN AND SARAN

1. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil analisis data menunjukkan nilai $t_{hitung} = 63,46$ lebih besar daripada t_{tabel} ditaraf signifikansi 0,05 yaitu 1,72 dan untuk taraf signifikansi 0,01 yaitu 2,52 dengan $N = 22$ yang berarti Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Kerja (H_1) diterima. Ini membuktikan bahwa
2. Hipotesis Kerja (H_1) yang menyatakan “permainan tradisional petak umpet mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TKM NU 25 Nurul Hikmah Gresik” diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional petak umpet berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di TKM NU 25 Nurul Hikmah Gresik.
3. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan dan perubahan anak menjadi semakin mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan berlari, dapat melakukan koordinasi gerakan mata-kaki seperti jongkok dan bersembunyi, dapat bermain petak umpet sesuai dengan aturan, dapat mengetahui situasi yang membahayakan diri saat bermain, dan dapat mengetahui cara bermain petak umpet.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada ketua program studi program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan semangat luar biasa kepada peneliti untuk melakukan penelitian, dan kepada para dosen program studi program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti selama tahap penelitian dan penyusunan hasil penelitian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Dimiyati, Johni. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

Fadlillah. 2017. *Buku Ajar Bermain Dan Permainan*. Jakarta: Kencana

Iswinarti. 2017. *Permainan Tradisional Prosedur Dan Analisis Manfaat Psikologis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana

Murtafi'atun. 2018. *Kumpulan Permainan Tradisional Nusantara*. 2018. Yogyakarta: C-Klik Media

Purnamawati, Nila dan Widiyanto Setiono. 2014. *Temukan Bakat Anak Anda*. Jakarta: Pandamedia

Sujarweni, W. Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press